

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI GAMBIR
DI NAGARI LUBUK ALAI KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Amri Santo¹⁾, Wedy Nasrul²⁾, Yuliesi Purnawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²⁾ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Sebagai agraris sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Gambir adalah salah satu tanaman yang berasal dari wilayah Asia Tenggara terutama Indonesia dan Malaysia. Gambir di Indonesia pada umumnya digunakan untuk menyirih, campuran berbagai macam obat seperti kosmetik, obat kumur, obat sariawan, obat sakit kepala, diare dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha tani gambir di Nagari Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu analisis usaha tani gambir di Nagari Lubuk Alai dilihat dari R/C ratio dan BEP volume produksi dan BEP harga, R/C. R/C 1 Ha (3,06) 2 Ha (2,37) 3 Ha (2,45) 4 Ha (2,48). Sedangkan BEP harga luas lahan 1 Ha Rp. 11,804, luas lahan 2 Ha Rp. 15,543, luas lahan 3 Ha Rp. 15,220, luas lahan 4 Ha Rp. 13,192. Dari R/C ratio dan BEP harga gambir pada Nagari Lubuk Alai layak.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan Usaha Tani, BEP, RC/Ratio

**FEASIBILITY ANALYSIS OF GAMBIR FARMING BUSINESS IN
NAGARI LUBUK ALAI KAPUR IX DISTRICT
LIMA PULUH KOTA DISTRICT**

Amri Santo¹⁾, Wedy Nasrul²⁾, Yuliesi Purnawati³⁾

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾ Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT

The agricultural sector is the main sector in the Indonesian economy. As agrarians, most of Indonesia's population makes the agricultural sector a source of livelihood. Gambir is one of the plants originating from the Southeast Asian region, especially Indonesia and Malaysia. Gambir in Indonesia is generally used for betel nut, a mixture of various kinds of drugs such as cosmetics, mouthwash, thrush medicine, headache medicine, diarrhea and so on. This study aims to find out how the feasibility of gambier farming in Nagari Lubuk Alai, Kapur IX District, Limah Puluh Kota Regency. The method used is descriptive quantitative. The conclusion in this study is the analysis of gambier farming in Nagari Lubuk Alai seen from the R/C ratio and production volume BEP and price BEP, R/C. R/C 1 Ha (3.06) 2 Ha (2.37) 3 Ha (2.45) 4 Ha (2.48). Meanwhile, the BEP for land area of 1 Ha is Rp. 11,804, land area of 2 Ha Rp. 15,543, land area of 3 Ha Rp. 15,220, a land area of 4 Ha Rp. 13.192. From the R/C ratio and BEP, the price for gambier in Nagari Lubuk Alai is decent.

Keywords: *Income, Farming Feasibility, BEP, RC/Ratio*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif sekaligus kompetitif dalam upaya peningkatan devisa negara tidak semudah yang diinginkan. Karena pengembangan sektor pertanian selalu dihadapkan pada masalah ketidakpastian hasil dan resiko yang cukup besar (Soekarwati *dkk*, 2010). Contohnya adalah produksi dan harga dari setiap usaha perkebunan yang selalu berfluktuasi, artinya bahwa usaha perkebunan merupakan usaha ekonomi yang sangat peka terhadap intensif ekonomi yang tersalur langsung melalui harga produksi dan harga faktor produksi. Salah satu komoditas yang mempunyai resiko ketidakpastian.

Gambir termasuk tanaman yang tergolong ke dalam *Family Rubiaceae*. Tanaman ini berasal dari wilayah Asia Tenggara, terutama Indonesia dan Malaysia (Andre *et al.*, 2013). Indonesia merupakan negara pengekspor gambir terbesar di dunia, ekspor gambir Indonesia sebesar 18.000 ton dengan nilai ekspor mencapai USD 55 juta. Lebih dari 94% gambir Indonesia di ekspor ke India. (Subagiono, 2018).

Gambir di Indonesia pada umumnya digunakan untuk menyirih, campuran obat luka bakar, sakit kepala, diare, disentri, obat kumur, sariawan, sakit kulit, serta sebagai bahan penyamak kulit dan bahan pewarna tekstil, sedangkan fungsi gambir yang tengah dikembangkan adalah sebagai perekat kayu lapis atau papan partikel. Permintaan akan Gambir yang selalu meningkat sehingga mengharuskan dilakukannya peningkatan penyediaan Gambir dengan kualitas unggul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah melalui perluasan areal tanam, namun upaya ini tidak dapat berjalan dengan baik karena semakin terbatasnya areal tanam potensial yang ada saat ini (Widya, 2018).

Riset terhadap perkembangan agribisnis gambir telah banyak dilakukan dengan berbagai aspek bahwa masalah utama dalam pengembangan gambir adalah rendahnya produktivitas dan kualitas produk sebagai akibat dari penanganan usaha gambir oleh petani. Gambir sejak hulu sampai ke hilir masih tradisional atau cara bercocok tanam, kualitas produk dan proses pascapanen (pengolahan) belum optimal karena minimnya dukungan teknologi. Bentuk informasi jumlahnya terbatas dan masih sulit diterapkan petani (Azmi, 2010).

Dari data BP3K (Badan Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan 2018) Produksi gambir terbesar terdapat di Kecamatan Kapur IX di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dengan produksi sebesar 3.725 ton. Kecamatan Kapur IX menjadikan gambir sebagai sumber mata pencaharian yang utama disamping karet, sawit dan coklat. Kecamatan Kapur IX terdiri dari beberapa Nagari yang memiliki hasil produksi gambir yang berbeda-beda. Nagari Lubuk Alai, Gelugur, Sialang, Durian Tinggi, Koto Bangun, Muaro Paiti dan Koto Lamo.

Usahatani gambir di Nagari Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX sudah lama dibudidayakan atau diusahakan. Tingginya permintaan pasar membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk berbudidaya gambir. Budidaya gambir merupakan suatu usaha yang membutuhkan biaya investasi yang cukup besar. Ditambah lagi dengan adanya perubahan harga input dan output yang terjadi sewaktu-waktu yang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani gambir.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian tentang "Studi Kelayakan Usahatani Gambir di Nagari Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX

Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Kelayakan Usahatani Gambir Nagari Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

II. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan secara sistematis kondisi usahatani gambir yang dilakukan oleh petani di Nagari Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini akan dilaksanakan di Nagari Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu selama 3 bulan dari Mei 2021 sampai Juli 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder

1) Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari perorangan atau individu seperti hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan petani gambir yang ada di Nagari Lubuk Alai dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*) yaitu Pendapatan, Modal petani dan Biaya produksi.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen, karena peneliti memanfaatkan data atau dokumen yang sudah dibuat oleh pihak terdahulu. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk proses lebih lanjut. Data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian ini, antara lain Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, Kantor Dinas Pertanian dan Kantor Wali Nagari Lubuk Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Data yang akan diperoleh adalah kelayakan usaha tani dan luas lahan petani.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan, gambar atau karya-karya monu-mental dari seseorang. Metode dokumen adalah penelitian untuk mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data- data dari prasasti- prasasti, naskah- naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/ dan lain sebagainya (Sugiyono 2013).

2. Observasi

Observasi merupakan peneliti langsung kelokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna untuk menyempurnakan penelitian untuk hasil yang semaksimal mungkin

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan dengan melakukan pertanyaan tertulis langsung kepada petani yang akan di isi juga oleh petani tersebut untuk pengumpulan data bagi petani.

2) Wawancara

Wawancara adalah melakukan pertanyaan lisan secara langsung atau tatap muka dan bisa juga dengan menggunakan teknologi. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penellitian

Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis tujuan yaitu dengan menggunakan analisis R/C ratio dan BEP Harga dengan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya.

TR = Total Penerimaan TC = Total Biaya

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Dengan Kriteria :

R/C > 1 = Usaha layak untuk diusahakan.

R/C < 1 = Usaha tidak layak untuk diusahakan.

R/C = 1 = Usaha impas atau tidak layak untuk diusahakan.

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Petani Gambir di Nagari Lubuak Alai
Pendapatan = Total penerimaan – Biaya total

Pendapatan Petani Gambir dalam 1 periode (6 bulan)

No	Luas lahan (Ha)	Penerimaan	Total biaya	Pendapatan
1	1 Ha	25.440.000	8.305.344	15.337.472
2	2 Ha	40.962.162	17.259.487	23.702.675
3	3 Ha	56.250.000	22.952.250	33.297.750
4	4 Ha	75.317.143	27.116.929	48.200.214

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Dapat disimpulkan pendapatan petani dalam pengolahan gambir berdasarkan luas lahan antara lain luas lahan 1 ha Rp. 15.337.472, untuk luas

lahan 2 ha Rp23.702.675, untuk Luas Lahan 3 Ha Rp. 33.297.750 sedangkan untuk 4 HaRp.48.200.214.

Kelayakan Usahatani Gambir Di Nagari Lubuak AlaiR/C ratio

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

No	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya	Total Produksi	BEP Harga
1	1 Ha	8.305.344	707	11.804
2	2 Ha	17.259.487	1.138	15.543
3	3 Ha	22.952.250	1.563	15.220
4	4 Ha	27.116.929	2.092	13.192

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dapat dilihat bahwa BEP harga gambir luas lahan 1 ha Rp. 11.804, luas lahan 2 Ha Rp.15.543, luas lahan 3 Ha Rp. 15.220, luas lahan 4 Ha Rp.13.192. BEP harga petani yang menjual gambir di nyatakan balik modal jika harga dari penjualan nya melebihi dari BEP hargan nya. Dan untuk luas lahan 1 Ha, 2Ha, 3Ha, 4Ha petani yang menjual gambir dinyatakan balik modal jika dilihat dari harga jual nya lebih dari BEP harga.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Analisis Usahatani gambir di Nagari Lubuk Alai dilihat dari R/C ratio dan BEP Volume produksi dan BEP Harga, R/C. R/C 1 Ha (**3,06**), 2 Ha (**2,37**), 3 Ha (**2,45**), 4 Ha (**2,78**). Sedangkan BEP Harga luas lahan 1 Ha Rp. 11.804, 2 Ha = Rp. 15.543 3 Ha = Rp. 15.220 luas lahan 4 Ha= Rp. 13.192. Dari R/C ratio dan BEP harga gambir pada nagari Lubuk Alai itu layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan guna untuk bisa dijadikan bahan masukan oleh pihak berkepentingan:

1. Kepada petani gambir diharapkan agar membudidayakan dan mengolah gambir lebih baik lagi, karena untuk meningkatkan budidaya dan pengolahan akan mendapatkan keuntungan yang lebih meningkat.
2. Diharapkan kepada Dinas terkait agar dapat memberikan penyuluhan tentang membudidaya dan mengolah tanaman gambir yang lebih baik lagi sehingga meningkatkan produksi dan harga gambir tersebut.
3. Untuk pemerintah diharapkan untuk terus mendorong agar terterapnya usaha dan lebih memerhatikan harga gambir agar petani lebih semangat. Untuk meningkatkan keuntungan bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, N. et al. 2013. A review of the occurrence of non-alkoloid constituents in *Uncaria* species and their structure-activity relationships.
- Azmi Dhalimi. 2006. Permasalahan Gambir (*Uncaria gambir* L.) di Sumatera Barat dan Alternatif Pemecahannya. Volume 5 Nomor 1, Juni 2006 : 46 – 59. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Indonesian. Agriculture Technology Assessment and Development Institute Jl. Tentara Palajar No. Bogor 16111.
- Nurul, Widya. 2018. Uji Respon Peg Terhadap Embrio Somatik Tanaman Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Dalam Upaya Memperoleh Klon Gambir Toleran Cekaman Kekeringan. Menara Ilmu. Vol. XII. No.12.
- Soekarwati. 2010. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.